

ISSN 2461-1344

JURNAL PENDIDIKAN AKTUAL

Volume 6 No.2 Juli 2020

JPA
JARINGAN PENDIDIKAN ACEH



ISSN 2461-1344

JURNAL PENDIDIKAN AKTUAL

Volume 6 No.2 Juli 2020

JPA
JARINGAN PENDIDIKAN ACEH

Editorial Team

Editor in Chief

Dr. Baun Thoib Soaloon, S.Ag.,M.Ag - Balai Bahasa Aceh

Editors

Prof. Amrin Saragih, M.A., Ph.D. - Unimed.

Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Ed. - UIN Ar-Raniry.

Dr. Misbahul Jannah, M.Pd - UIN Ar-Raniry.

[Dr. Mukhlisuddin Ilyas, M.Pd](#) - Scopus 57209266922 - STKIP Bina Bangsa

Getsempena

Dr. Fauzuddin, M.A.

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd - UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Associate Editors

Realita, S.Ag.,M.Ag - UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Rahmat, S.Ag.,M.Hum - Balai Bahasa Aceh

Murhaban, S.Ag., M.A - Balai Bahasa Aceh

Salma Hayati, S.Ag., M.A - UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Fitriandi, S.Pd., M.Pd - Balai Bahasa Padang

Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd - UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Siti Khasinah, M.Pd - UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lukman Emha, S.Ag.

Sekretariat

Husaini Ende

Alamat

Prada Utama, Banda Aceh

Pos-el: jurnaljpa@gmail.com

Penerbit

JPA (Jaringan Pendidikan Aceh)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar (ii)**Daftar Isi (iii)**

Practice of Active Learning among Arabic Teachers in Madrasah Ibtidaiyah in Aceh Province Indonesia

Baihaqi A. Samad (97-108)

Peningkatan Perilaku Jujur Melalui Game

Elviana, Salvinda Syahara Dewi (109 – 120)

Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah

Siti Khasinah (121 – 132)

Analisis Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI

Realita (133 – 144)

Kelayakan Bahan Ajar Berbasis Instagram untuk Mata Kuliah Gizi dan Kesehatan di Program Studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Eva Nauli Taib (145 – 154)

Integrasi Ayat-ayat Alquran pada Materi Ajar Sistem Reproduksi di Sekolah Tingkat Menengah Atas

Aisyah (155 – 164)

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Kuliah Ilmu Akhlak pada FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Nurbayani (165 – 182)

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH ILMU
AKHLAK PADA FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nurbayani

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

Email: nurbayani.ali@ar-raniry.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to find out how the learning process of Moral Science (Ilmu Akhlak) during the Covid-19 Pandemic was carried out virtually. This research was conducted in the Chemistry Education Study Program (PKM) during November 2020. The research method used was descriptive qualitative and data collection was carried out through interview with the lecturer of Ilmu Akhlak course unit 02 and analysis of documents from Google Classroom. The results showed that learning Morals with an online system was carried out in accordance with the Semester Learning Design (RPS). This can be seen in the learning process of the Classroom and Google Meet which are run by the lecturer with students through the following steps: making a learning contract, sending material in each meeting, giving structured assignments, independent assignments, holding midterm and final semester exams . Based on the results of interview, it is known that the lecturer practiced value transformation in the knowledge aspect, namely a. Memorizing concepts (knowledge); b. explain and interpret the concept (comprehension); c. Applying concepts in new situations (application); d. solve problems based on existing theories (analysis), e. unifying elements into whole parts or new innovations; and f. judge the good and bad of an act (evaluative).

Keywords : online learning, moral science, analysis

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Ilmu Akhlak selama Pandemi Covid-19 yang dilakukan dalam jaringan (daring). Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Kimia (PKM) selama bulan November 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Ilmu Akhlak unit 02 dan analisis dokumen dari Google Classroom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Akhlak dengan sistem daring sudah dijalankan sesuai dengan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS). Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran Classroom dan google meet yang dijalankan oleh dosen bersama mahasiswa melalui langkah-langkah sebagai berikut: membuat kontrak belajar, mengirim materi setiap pertemuan, memberikan tugas- tugas terstruktur, tugas mandiri, mengadakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu diketahui bahwa pembelajaran akhlak menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan perkuliahan, dosen telah mempraktikkan transformasi nilai pada aspek

pengetahuan yaitu a. Menghafal konsep (*knowledge*); b. menerangkan konsep dan menafsirkan konsep (*comprehension*); c. Mengaplikasikan konsep dalam situasi baru (*application*); d. memecahkan masalah berdasarkan teori yang telah ada (*analysis*), e. menyatukan unsur-unsur menjadi bagian yang utuh atau inovasi baru; dan f. menilai baik buruk suatu perbuatan (*evaluatif*).

Kata kunci: pembelajaran daring, Ilmu Akhlak, analisis

A. Pendahuluan

Dalam pandangan Islam, puncak keberhasilan muslim terlihat pada akhlak yang mulia. Rasulullah SAW telah memberikan contoh teladan dalam membangun umat manusia dengan akhlak yang agung. Allah mengangkat derajatnya dan memuji ketinggian akhlaknya seperti dijelaskan dalam al-Qur'an. "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar memiliki akhlak yang agung." (Qs. Al-Qalam: 4). Demikian tingginya cita-cita Islam membangun peradaban manusia, maka realisasinya dapat dilihat dalam pembelajaran Ilmu-ilmu keislaman termasuk Ilmu Akhlak harus diajarkan berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits. (Armai Arief, 2002: 33).

Ilmu Akhlak bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada manusia agar memahami keilmuan akhlak yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah dengan harapan seluruh mahasiswa miliki akhlak mulia. Akhlak berfungsi untuk membedakan perbuatan baik dan buruk. Ukuran baik dan buruk dalam ajaran Islam ditetapkan sesuai dengan dalil naqli al-Qur'an dan al-Hadits dan ijtihad ulama terhadap persoalan yang belum ditetapkan dalam nash yang qath'i. ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Akhlak berorientasi ukhrawi mengenyampingkan urusan duniawi. Untuk mencari keutamaan melalui ilmu. Ilmu yang dapat mendekatkan seseorang kepada Allah. (Hilmi, 2020: 32). Proses pembelajaran seharusnya diselaraskan dengan tujuan tersebut. Pembelajaran Ilmu Akhlak diberbagai jenjang memerlukan dukungan, perhatian dan bantuan dari rumah tangga, lembaga pendidikan, masyarakat dan pemerintah. (Redja Muhyaharjo, 2002: 374).

Dalam pembelajaran Ilmu Akhlak faktor yang paling utama adalah hadirnya dosen yang memiliki kemampuan menginternalisasikan Ilmu Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dosen yang berakhlak ikut berperan dalam membangun peradaban bangsa. Peradaban merupakan istilah untuk menunjukkan kemajuan akhlak, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni suatu bangsa. Dosen yang berakhlak mulia yang ditunjukkan dengan penuh kesabaran, penuh kasih sayang, sopan, tidak takabbur, bersahabat, menyantuni, membimbing, kerja keras, berani, adil dan menjadi inspirasi bagi peserta didik dan masyarakat sekitar untuk menampilkan dirinya yang beradab. Oleh karena itu pembinaan akhlak haruslah dilaksanakan secara intensif baik di rumah, sekolah dan masyarakat. (Zakiah Darajat, 1972: 132).

Pembelajaran Ilmu akhlak di perguruan tinggi antara lain bertujuan mewujudkan pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika pada aspek capaian sikap yang diharapkan. Sebagai *output* bagi lulusan dari Lembaga Pendidikan Agama, pembelajaran akhlak mencakup kajian ilmu-ilmu dasar keislaman, konsep-konsep teoritis Ilmu Akhlak, hubungannya dengan ilmu lainnya, dalil-dalil naqliyah maupun 'aqliyah yang berkenaan dengan akhlak. Gagasan ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Islam yang digagas oleh Zakiah Daradjat dan pendahulunya Al-Qabisi, yaitu mengetahui ajaran Islam baik secara ilmiah maupun alamiyah yang prinsipnya bertujuan keagamaan dan keduniaan. (Ali al-Jumbulati, 1994: 37).

Di samping membahani mahasiswa dengan pengetahuan tentang ilmu secara teoritis juga mewujudkan ketrampilan secara umum bagi seluruh lulusan yaitu dengan menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks implementasi ilmu pengetahuan, menunjukkan sikap maupun tingkah laku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari baik secara praktis dan logis serta menerapkan pengetahuan ilmu akhlak dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara guna mencapai kemaslahatan hidup bersama. Sejalan dengan perubahan kurikulum berbasis KKNI perguruan tinggi saat ini menuntut mahasiswa memiliki skill dan lulusan yang aktif berkontribusi di dalam masyarakat. Kebebasan berfikir sebenarnya membantu mahasiswa untuk menentukan berbagai perihal terkait problematika yang ada.

Dengan ungkapan senada dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Ilmu Akhlak adalah pembelajaran yang berorientasi student oriented yang tersistem. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang tersistem akan mudah dikontrol terutama aktivitas kegiatan mahasiswa. Pembelajaran yang tidak tersistem dengan baik sering menimbulkan tindakan kontra produktif yang terjadi di kalangan mahasiswa. Akibatnya terjadinya tawuran antar pelajar, narkoba, seks bebas di areal kampus dan berbagai kenakalan remaja lainnya, tidak ada penghormatan mahasiswa terhadap dosen dan dosen acuh tak acuh kepada mahasiswa. (Syaukani. HR, 2002: 41).

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Ilmu Akhlak pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Prodi Pendidikan Kimia (PKM) semester Ganjil tahun Akademik 2020/2021 menunjukkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Akhlak dengan sistem daring masih berpusat pada materi pembelajaran yang disajikan oleh dosen. Di samping itu dosen juga jarang memberikan materi melalui *google meet* sehingga mahasiswa tidak dapat bertatap langsung dengan

dosen dalam melakukan interaksi pembelajaran. Terbatasnya waktu pertemuan tatap muka dengan dosen mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran *Classroom*.. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Ilmu Akhlak dengan sistem daring lebih berorientasi pada “memberi pengetahuan” belum sampai ke taraf internalisasi nilai-nilai ilmu yang mereka pelajari.

Untuk pembelajaran di perguruan tinggi penggunaan *google meet* atau *zoom* sebagai alternatif solusi pembelajaran di masa pandemi diperlukan analisis keterlaksanaan pembelajaran yang telah berjalan dalam rangka meningkatkan *knowledge* dan *attitude* mahasiswa. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan sistem daring saat ini belum mampu menampakkan hasil yang nyata bagi mahasiswa karena semua kegiatan mahasiswa dinilai dengan sistem daring dan pemberian nilai berdasarkan kemampuan mahasiswa menjawab soal-soal yang diajukan oleh dosen atau melalui penilaian tugas-tugas terstruktur, mandiri dan ulangan. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa terjadi melalui *google meet* atau *zoom* dengan pertemuan terbatas dua kali dalam satu semester. Hal itu dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan oleh akademik. Fenomena ini menarik diteliti, mengingat bahwa pembelajaran daring di kampus baru dilaksanakan pada awal semester ganjil 2020/2021 ini. Peneliti berasumsi bahwa pembelajaran Ilmu dengan sistem daring diperlukan variasi strategi, model, media, sasaran keiatan mandiri, kecakapan skill tenaga dosen, variasi materi, dan kreativitas mahasiswa yang diharapkan. Dengan ini akan lebih menarik minat mahasiswa dalam memperdalam Ilmu Akhlak jika diajarkan materi tersebut dengan prinsip keterpaduan.

Prinsip keterpaduan merupakan meliputi tiga aspek yaitu: 1) Aspek Kognitif yaitu pembinaan kecerdasan dan ilmu yang luas sesuai dengan sifat fathanah Rasulullah. 2) Aspek afektif yaitu pembinaan sikap mental yang mantap dan matang sebagai penjabaran sikap amanah Rasulullah. 3) Aspek psikomotor yaitu pembinaan tingkah laku dan akhlak mulia sebagaimana penjabaran sifat shiddiq dan tabligh Rasulullah SAW. (Abdul Majid, 2012: 68). Prinsip tersebut akan dapat dicapai apabila semua dosen dan mahasiswa memiliki semangat mencintai ilmu pengetahuan.

Dari perspektif kehidupan, motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang yang wujud dalam diri seseorang pekerja untuk berusaha bersungguh-sungguh dengan tujuan mencapai cita-citanya secara bertahap. Dari perspektif psikologi: Satu proses yang kompleks melibatkan keadaan dalam diri manusia (naluri manusia dan rangsangan) serta menghasilkan suatu individu baik berupa perlakuan maupun tindakan. Merujuk kepada teori tentang proses pembelajaran daring memerlukan motivasi kuat dari dosen dan mahasiswa untuk mendesaian pembelajaran

berpusat pada mahasiswa (*student centered*) agar pembelajaran Ilmu Akhlak dengan sistem daring lebih menarik perhatian mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Pembelajaran Ilmu Akhlak dengan sistem daring pada Prodi PKM. Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi wajar, berinteraksi bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian. (Moleong Lexy J, 2002: 31). Dengan demikian, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. (Iqbal Hasan, 2002: 33). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di unit 02 Ilmu Akhlak yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 5 laki dan 23 wanita serta seorang dosen pengampu.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. *Pertama*, wawancara dilaksanakan dengan satu orang dosen pengasuh Ilmu Akhlak pada unit satu dan dua. Tujuan wawancara untuk mendapatkan jawaban yang mempertegas analisis peneliti terhadap kegiatan pembelajaran di classroom. Instrumen wawancara adalah wawancara terstruktur mengikuti format sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disajikan di classroom. *Kedua*, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat. (Suharsimi Arikunto, 1989: 159). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran selama satu semester meliputi: langkah-langkah perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran semester sesuai RPS dan penilaian sesuai dengan jenis-jenis penilaian yang ditetapkan oleh perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry yang meliputi komponen nilai Quis (10%).

Dalam penelitian ini analisis yang dipergunakan adalah analisis kualitatif yaitu diskripsi data-data lapangan berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Muhammad, 2011: 30). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang: 1) diagnosa kebutuhan peserta didik. 2) memilih dan menentukan sasaran. 3) mengidentifikasi Teknik-teknik pembelajaran. 4) Merencanakan aktivitas, merumuskan pembelajaran berikutnya. 5) memberi motivasi untuk Tindakan berikutnya. 6) Mengevaluasi atau tes. (Abdul Majid, 2012:92-93). Seluruh data di *Classroom* kemudian dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data,

verifikasi data dan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan. (Suharsimi Arikunto, 1989: 245).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara akan dibahas data hasil penelitian sebagai berikut:

Data hasil wawancara dan dokumentasi.

Data hasil wawancara disampaikan dengan narasi meliputi tiga aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran. Pada taraf perencanaan dosen dapat dijabarkan dalam dua kegiatan utama yaitu mendiagnosa kebutuhan mahasiswa akan mengambil mata kuliah Ilmu Akhlak. Untuk pelaksanaan meliputi: identifikasi Teknik pembelajaran dan mengorganisasikan pembelajaran. Untuk evaluasi dijabarkan dalam dua bentuk yaitu evaluasi terstruktur seperti quis, midterm (Ujian Tengah Semester), Tugas mandiri dan Terstruktur serta Ujian Akhir Semester (UAS). Evaluasi proses dapat dijabarkan melalui evaluasi proses pembelajaran yang dapat memberi umpan balik bagi mahasiswa setelah proses pembelajaran suatu materi selesai. Berikut penjelasan dari proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Diagnosa kebutuhan

Berdasarkan wawawancara dengan dosen pengajar menyebutkan bahwa proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yaitu Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) bersama dosen senior lainnya meliputi : merumuskan capaian mata kuliah, dekripsi materi secara umum, merencanakan tugas-tugas terdiri dari : Quis (10%), Ujian Tengah Semester (UTS) 25%, Tugas mandiri (15 %), Tugas Terstruktur (15 %), dan Ujian Akhir Semester (UAS) 35%.

Selanjutnya merencanakan kontrak belajar dengan mahasiswa berisi tentang perjanjian Kerjasama dalam menjalankan perkuliahan dengan sistem daring selama satu semester. Mahasiswa Bersama dosen melakukan kebijakan ini untuk memberi motivasi awal agar mahasiswa bersama dosen lebih siap dengan tugas- tugas yang telah disepakati di awal. Format kontrak kuliah yang dibuat dosen sebagai berikut:

Table 01.

KONTRAK KULIAH ILMU AKHLAK

No	Bentuk Kegiatan yang Diharapkan	Model Kegiatan/Bobot
1.	Hadir Kuliah Online sesuai jadwal hingga kuliah berakhir dibuktikan dengan presensi kehadiran online	(Quis) 10 %
2	Aktif bertanya, menjawab soal-soal yang diajukan baik	

	oleh mahasiswa maupun dosen	
3	Membuat PPT yang dikombinasikan dengan video terhadap materi ajar sesuai RPS (topik 3, 4, 5, 6, 7,9 10,11,12, 13 lengkap dengan referensi .presentasi dimulai minggu ketiga melalui googlee meet. Kolompok presentasi akan dipilih dosen dan tidak mengurangi penilaian judul ppt akan dikirim nanti lepas kuliah ini.	(Kegiatan Terstruktur) 15%
4	Menjawab soal-soal yang diajukan dosen secara tulisan	Midterm test (Petemuan ke 8) 25 %
5	Melakukan Kegiatan Mandiri disesuaikan waktunya dengan kondisi lingkungan mahasiswa berupa pengandian pada masyarakat berbasis akhlak : Bentuk kegiatan sosial antara lain: - Santunan anak yatim baik berupa material atau non material - Membersihkan sarana ibadah dan menyiapkan prasarana shalat seperti mencuci mukena menasah atau mesjid - Membersihkan lingkungan masyarakat dan ikut mengkoordinirnya - Mengajar Mengaji, Privat al-Qur'an, Daring Dll yang memiliki nilai akhlak al-karimah *	Tugas Mandiri (15%)
6	Ujian Final	Soal-soal bobot 35 %

b. Memilih menetapkan sasaran.

, Amran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1994. Ketiga, Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996. Keempat, Mahyuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran dan petunjuk penerapannya dalam Hadits*, Jakarta: Kalam Mulia, 2000. Kelima, Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Bandung: C. Diponegoro 1996. Keenam, An-Nawawi, Imam Abu Zakaria, *Riyadh Ash-Shalihin min Kalam Said Al-Mursalin*, Bairut: Muassasah Ar-Risalah, 1977. Ketujuh, Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010. Kedelapan, Damanhuri Basyir, *Strategi Pembentukan Manusia Berkarakter "Refleksi Insan Kamil Dalam Tasawuf"*, Lembaga Naskah Aceh dan Ar-Raniry Press, 2013.

Pemilihan sumber materi yang terdapat dalam buku ajar di atas sebagai upaya untuk memperdalam wawasan mahasiswa dalam meningkatkan literasi membaca buku-buku referensi, memperkaya khazanah keilmuan Ilmu Akhlak. Di samping itu

mempertimbangkan perbedaan individu mahasiswa maka digunakan referensi yang mudah dipahami karena buku-buku yang dipilih berbahasa Indonesia. Di samping materi yang bersumber dari ajar Hal lain menyangkut kebutuhan mahasiswa dan dosen adalah menggambarkan sasaran atau harapan bagi mahasiswa. Untuk ini dalam merancang materi ajar yaitu penyusunan bahan ajar menggunakan sumber bacaan sebagai referensi yaitu : Pertama, buku Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Terj. KH Farid Ma'rif, Jakarta: Bulan Bintang, 1988. Keduadosen juga memberikan materi melalui jurnal. Salah satu jurnal yang berjudul " Akhlak Dalam Perspektif Sejarah ditulis oleh Mahbub Junaidi, dosen Unisda Lamongan.

c. Mengidentifikasi Teknik- Teknik Pembelajaran dengan sistem daring.

Pada tahapan ini dosen melakukan implementasi pembelajaran Ilmu Akhlak pada prodi PKM berorientasi pada *student centered* dan *teacher centered* artinya pembelajaran berpusat pada dosen dan mahasiswa secara bersama-sama. Dosen aktif memberikan materi di *classroom* dan merespon setiap pertanyaan serta mengembalikan tugas-tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa. Mahasiswa juga aktif memberikan komentar atau respon terhadap pembelajaran yang berlangsung dengan mengirimkan makalah kelompok yang telah disusun bersama anggotanya ke *classroom*. Selanjutnya melakukan presentasi dengan menggunakan *google meet*. Respon kelompok lainnya akan diberi apresiasi oleh dosen pengajar. Di samping itu juga dosen menggunakan metode *lecturing*, *discussion*, *discovery*, dan *inkuiri*. Untuk *lecturing* dosen mengirimkan materi dan mahasiswa membaca materi kemudian bertanya tentang materi yang kurang dimengerti. Selanjutnya *discussion*, dosen membuka kesempatan bertanya kepada mahasiswa. Ini merupakan implikasi dari metode tanya jawab.

d. Merencanakan Aktivitas Pembelajaran

Aktifitas pembelajaran ilmu Akhlak dikelola oleh dosen dengan menyusun jadwal perkuliahan yang terdiri dari: 1) Kegiatan Awal yaitu dosen membuka perkuliahan dengan menyapa mahasiswa, menanyakan keadaan dan kesiapan belajar daring dan hambatan di lapangan melalui *Google Classroom* atau *WhatsApp*, memberi motivasi atau semangat belajar dengan lisan melalui memberi peluang absen langsung di portal mahasiswa dan *google meet* atau *hanphone* untuk mengetahui kehadiran mahasiswa di *Classroom*. 2) kegiatan inti yaitu dosen memasuki kegiatan inti dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk membaca materi yang telah disampaikan sebelum perkuliahan dimulai. Materi tersebut dibaca dan diberi komentar hal-hal yang belum dipahami. Kemudian dosen meminta mengirim pertanyaan ke *Classroom*. dan memberi tenggang waktu kepada mahasiswa lainnya

untuk mencari jawaban. Jika jawaban mahasiswa lain belum lengkap, dosen akan melengkapinya. Kemudian dosen mengambil alih pembelajaran dengan memberikan quis untuk menilai kemampuan setiap materi yang diberikan. Selanjutnya 3) kegiatan penutup. Dosen bersama mahasiswa membuat kesimpulan.

e. Pelaksanaan pembelajaran.

Dalam kegiatan ini dosen bersama mahasiswa bekerjasama melibatkan diri dalam upaya menjalankan mekanisme pembelajaran yang telah diprogramkan. Dosen mempersiapkan mekanisme penyampaian tugas dengan Menyusun jadwal selama enam belas kali pertemuan. Pada pertemuan pertama berisi penyusunan kontrak belajar, penyampaian kriteria penilaian, tuntutan tugas dan waktu penerimaan tugas. Secara sistematis semuanya telah tersampaikan melalui *Classroom*. Hal ini akan sangat memudahkan mahasiswa dalam mengakses kembali jika diperlukan.

Tabel 3: format resume materi

Ketentuan Penyusunan/ Pengetikan resume	
1.	Identitas Penulis singkat (nama, nim di pojok kanan)
2.	Bibliografi sumber-sumber yang dibaca
3.	Diketik di kertas A4 Time New Roman 12 atau Tahoma 10
4.	Margin 2,5 untuk semua sisi, Jumlah 1-2 halaman, spasi 1.
5.	Resume ditulis sesuai EYD, pengetikan dan layout rapi (font konsisten dan minim kesalahan pengetikan)
6.	Bersisi poin-poin/informasi penting materi (bukan berarti hanya menulis sub judul/sub-sub bab).

NO	KOMPONEN PENILAIAN	SKOR MAKS
1	Identitas ditulis lengkap/jelas	10
2	Judul tepat	10
3	Layout dan pengetikan sesuai panduan	10
4	Berisi cuplikan informasi penting dan ulasan materi(bukan hanya menulis sub judul atau sub bab)	20
5	Isi resume menunjukkan/mencerminkan proses pembacaan yang cermat, teliti dan mendalam terhadap sumber-sumber pustaka	20
6	Bebas Plagiasi dan unsur kecurangan lainnya	10
	JUMLAH SKOR MAKSIMAL	100

(sumber : *Classroom* Ilmu Akhlak : Rabu unit 02 PKM)

f. Merencanakan evaluasi.

Jika dilihat dari runtunnya kegiatan pembelajaran Ilmu Akhlak dapat dijelaskan bahwa dosen pengasuh mata kuliah ini telah merencanakan tahapan evaluasi melalui proses dan tahapan. Artinya tahapan -tahapan dalam perkuliahan merupakan bagian dari evaluasi. Adapun jenis evaluasi diberikan adalah : 1) Tugas bentuk kerja kelompok (tugas terstruktur). Dosen meminta menulis resume materi setiap pertemuan dengan bahan ajar yang telah dipelajari. Adapun rubrik penilaian resume telah disampaikan ke *Classroom*. atau *WhatsApp* agar mahasiswa dapat mengikutinya. 2). Tugas mandiri yaitu dosen memberi waktu kepada mahasiswa di tempat tinggalnya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan bakti social berbasis akhlak seperti mengajar membaca al-Qur'an, memperbaiki bacaan shalat bagi masyarakat, menyantuni masyarakat kurang mampu, membersihkan tempat ibadah, dan mengajar wiraswasta lainnya untuk menolong masyarakat di masa pandemi. Format tugas mandiri telah dikirim bersamaan dengan tugas tersebut. 3) Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) yaitu dosen meminta mahasiswa menulis makalah singkat lengkap dengan referensinya setelah dosen memberikan contoh makalah di *Classroom*. Adapun judul makalah dibedakan antara satu dengan lainnya. 4) Ujian Akhir Semester (UAS) yaitu dosen memberikan soal-soal final secara lisan melalui telpon.

Dosen menghubungi seluruh mahasiswanya dan mengajukan pertanyaan secara bertahap. Dosen memberikan penilaian secara langsung terhadap kemampuan mahasiswa menjelaskan materi yang telah dipelajarinya. Untuk kegiatan bhakti sosial dosen memberikan penguatan bahwa kegiatan tersebut benar-benar dikerjakan dan tidak difotocopy pada temannya. Dalam *Clasroom* terlihat bahwa mahasiswa telah mengerjakan tugas mandiri seperti yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 4: Format Kegiatan Mandiri berbasis Akhlak

NO	Jenis kegiatan	Manfaat kegiatan	Hambatan	Lokasi
1	Belajar Kitab kuning dan dalail Khairat	Memperdalam ilmu Agama	Terganggu karena kelas bercampur	Aceh besar
2	Mengajar mengaji Bersedekah Gotong royong	Memberi pelayanan bagi anak, masyarakat kurang mampu membaca al-Qur'an dan memberi contoh yang baik		Aceh Tamiang
3	Membagi masker Membersihkan mesjid	Mewujudnya masyarakat yang bersih		Aceh Selatan
4	Mengajar membaca	Memperdalam ilmu al-	Sulit	Subulussalam

	al-Qur'an	Qur'an	membetulkan kesalahan karena kurang Latihan	
5	Mengajar daring Anggota keluarga	Membantu menyelesaikan pekerjaan adek	Sulit fokus pada materi karena sibuk dengan melihat yang lain di internet	Medan
6	Membantu ibu membuat kue	Menambah pendapatan keluarga	Sulit membagi waktu dengan tugas kuliah	Bener Meriah
7	Mengajar tata cara shalat yang benar	Menunjukkan tatacara Gerakan shalat yang benar	Tanpa ada contoh sulit untuk diikuti	Woyla Barat
8	Membantu musyawarah gampong dalam perencanaan anggaran	Membuat rincian anggaran agar mudah dipahami masyarakat		Aceh Besar

(sumber : *Clasroom* Ilmu Akhlak : Rabu unit 01 PKM)

C. Analisis Data

Pada pembahasan ini, terlebih dahulu dijelaskan bahwa data hasil wawancara dengan dosen pengajar Ilmu Akhlak didapatkan informasi bahwa pembelajaran Ilmu Akhlak di Prodi Pendidikan Kimia dilakukan secara daring dengan menggunakan fasilitas *Google Clasroom* dan *Google Meet* untuk berkomunikasi langsung dengan mahasiswa. Apabila ditinjau dari keefektifan pembelajaran Ilmu Akhlak dengan sistem daring dalam berkomunikasi didapatkan bahwa komunikasi tidak hanya melalui penjelasan secara verbal, tetapi dapat juga berupa makalah yang ditulis, rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti. Tidak hanya pada pembelajaran di depan kelas tetapi secara online juga dapat dilakukan. Tentu saja ketrampilan berkomunikasi ditentukan oleh berfungsinya seluruh pancaindera, faktor emosional dan faktor sosial. (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, 2011: 180-181). Dengan demikian pembelajaran Ilmu Akhlak berubah sistem dari tatapmuka menjadi daring.

Kebijakan ini diambil sebagai usaha mengatasi penyebaran Virus Corona. Adapun mekanisme perkuliahan tetap mengikuti prosedur dan petunjuk akademik

yang tersistem. Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Inovasi pembelajaran di masa pandemi ini telah direncanakan pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. (Abdul Majid, 2013: 16).

Capaian Pembelajaran Ilmu Akhlak pada Perguruan Tinggi sebagaimana tertera RPS adalah sebagai berikut :

A. Aspek afektif meliputi:

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.
3. Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta tanggung jawab pada Bangsa dan Negara.
4. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.
5. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
6. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan orang lain.
7. Menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik.

B. Pengetahuan:

1. Mampu menguasai secara mendalam konsep-konsep teoritis Ilmu Akhlak.
2. Mampu menganalisa secara objektif tentang sistem akhlak Islam.
3. Mampu memaknai prinsip-prinsip akhlak islam dalam kontek kehidupan kekinian.
4. Mampu memformulasikan hubungan ilmu akhlak dengan ilmu-ilmu lainnya
5. Mampu mengungkapkan dalil-dalil yang berkenaan dengan akhlak baik secara naqliyah maupun 'aqliyah.

C. Keterampilan Umum:

1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam kontek implementasi ilmu pengetahuan.
2. Mampu menunjukkan sikap maupun tingkah laku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mampu menerangkan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu akhlak baik secara praktis dan logis maupun praktis.

4. Mampu menerapkan pengetahuan Ilmu Akhlak dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

D. Keterampilan Khusus:

1. Mampu menjelaskan konsep akhlak dalam Islam.
2. Mampu menjelaskan akhlak Rasulullah sebagai panutan umat Islam.
3. Mampu menguraikan hubungan antara akhlak dan ilmu lainnya.
4. Mampu membedakan secara kognitif akhlak mahmudah dan mazmumah.
5. Mampu memberi nilai terhadap perilaku diri sendiri dan orang lain. (Dokumentasi *Google Classroom*, 2020).

Berdasarkan analisis konseptual rancangan capaian pembelajaran Ilmu Akhlak di atas diharapkan mahasiswa dapat memahami konsep keilmuan secara padu serta mengembangkan pemikiran akhlak yang mampu mencerminkan nilai-nilai Islam yang *genuine* seperti: a) tumbuhnya sikap spiritual dalam hubungannya dengan Allah. b) tumbuhnya sikap egaliter yakni sikap sosial yang disadari bahwa setiap individu membutuhkan orang lain dalam memenuhi segala kebutuhannya. c) tumbuhnya sikap toleran kepada orang yang berbeda pandangan. d) terwujudnya sikap persaudaraan yakni memberikan kesadaran bahwa manusia saling terhubung satu dengan yang lain dalam memenuhi kebutuhannya. (Ramayulis, 2010:1).

Demikian juga spesialisasi keilmuan mata kuliah Ilmu Akhlak meliputi kajian teori-teori tentang keislaman yang dibangun atas dasar perjalanan sejarah sang pembawa risalah Ilahi yakni Nabi Muhammad Saw, kajian histori masa sahabat Khulafaurrasyidin, masa kejayaan Islam, masa kemunduran Islam, masa modern dan zaman digital sekarang ini. Kajian sejarah ini penting untuk membentuk pola pikir dogmatis teosentris bahwa Ilmu Akhlak bersandar kepada keilmuan yang bersumber dari wahyu dan al-Hadits bukan kepada pandangan manusia. Dengan demikian sistem nilai yang dikembangkan adalah sistem terpadu. Arifin menegaskan bahwa keterpaduan sebagai suatu sistem *fleksibilitas normatif* artinya, sifat dan watak ajaran Islam dibutuhkan sepanjang zaman baik dalam pendidikan formal maupun non formal. (Arifin, 2003: 21). Dalam proses *transfer of knowledge* dosen mengajak mahasiswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan pemikiran kritis, logis, terbuka, kreatif dan inovatif sehingga dapat mengkonstruks pengetahuan (*kognitif*) dari berbagai sumber.

Pembelajaran Ilmu Akhlak berpusat pada mahasiswa (*student centered*) dan (*teacher centered*) secara padu untuk mentransfer nilai-nilai pengetahuan dalam a. Menghafal konsep, (*knowledge*); b. menerangkan konsep, menafsirkan konsep

(*comprehension*); c. Mengaplikasikan konsep dalam situasi baru (*application*); d. memecahkan masalah berdasarkan teori yang telah ada (*analisis*), e. Kemampuan menyatukan unsur-unsur kepada bagian yang utuh atau inovasi baru; f. Menilai baik buruk suatu perbuatan (*evaluatif*). (Wina Sanjaya, 2010: 126-127), (John W. Santrock, 2011: 147).

Keenam aspek tersebut diajarkan secara bertahap, namun dalam pembelajaran tidak semua aspek tersebut terpenuhi dengan baik karena setiap individu mahasiswa berbeda daya ingat, cipta, karsa dan karya. Perbedaan individu dapat diatasi dengan penggunaan metode, strategi yang berbeda, penggunaan media intruksional lainnya. (hamzah B. Uno, 2011: 197). Oleh karena itu pembelajaran daring merupakan salah satu terobosan mengatasi perbedaan individu mahasiswa dalam transfer knowledge.

Berdasarkan telaah dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran Ilmu Akhlak yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran secara keseluruhan menggunakan sistem daring. Hal itu terlihat dari kegiatan pembelajaran yang sudah terstruktur yaitu enam belas kali pertemuan dalam satu semester. Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan hampir seluruhnya pada taraf transformasi nilai. Taraf ini dosen memberikan pandangan tentang nilai-nilai yang baik yang bersumber dari wahyu Allah al-Qur'an dan al-Hadits dengan memperkenalkan tulisan-tulisan, buku referensi kepada mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan konsep Ilmu Akhlak. Dalam proses pembelajaran Ilmu Akhlak aktivitas fisik dan psikis berjalan sekaligus. Mahasiswa diberi kesempatan berfikir dan sekaligus dapat bertindak sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Oleh karenanya mahasiswa diberikan kesempatan untuk membuat "aktivitas mandiri". Dalam konsep ini berlaku prinsip "*learning by doing, learning by doing experience*". Menurut prinsip ini seorang dosen menyajikan materi pembelajaran, mahasiswa mencerna sendiri sesuai kemauan, bakat dan latar belakangnya. (Ramayulis, 2010: 242).

Pembelajaran modern melalui sistem daring memungkinkan mahasiswa bekerja mandiri dan berani, bertanggungjawab terhadap argumentasi dan keputusan yang diambilnya. Sebagai bukti keaktifan dalam suatu proses pembelajaran di *Classroom* Nampak pada aktivitas sosial berbasis akhlak. Mahasiswa melakukan aktivitas fisik yaitu membersihkan sarana ibadah, gotong royong, memberi santunan kepada orang yang membutuhkan, membantu menyiapkan acara musyawarah gampong dan kegiatan sosial lainnya. Dalam hal ini terlihat aktivitas raga yang dominan, tetapi dalam kegiatan ini belumlah berarti bahwa tidak terdapat aktivitas jiwa sama sekali. Paling sedikit kemauan untuk berbuat sesuatu yang bermakna bagi masyarakat sudah berani dan sanggup dikerjakan sebab tanpa kemauan, beban tugas tersebut tidak dikerjakannya. Belum lagi kalau ditanya pula bagaimana pikiran dan perasaan pada

waktu bekerja membersihkan tempat ibadah itu. Di samping bersih, mungkin ada perasaan lain yang muncul seperti senang, atau gundah takut jika tidak bersih dan tidak mendapat predikat yang bagus dari dosennya. Atau perasaan lainnya yang tak dapat ditebak. (Ramayulis, 2010: 243).

Di sinilah urgensi paling utama yang muncul dalam proses pembelajaran Ilmu Akhlak yang tidak hanya mementingkan aspek fisik akan tetapi akibat dari adanya gerakan fisik akan memunculkan aspek jiwa sekaligus.

Zainuddin mengutip pandangan Imam Al-Ghazali menyimpulkan bahwa ditinjau dari aspek kejiwaan kegiatan fisik bermanfaat untuk : *Pertama*, perubahan sikap mental terutama sikap positif terhadap jiwa. *Kedua*, kegiatan fisik yang terprogram dan terarah dapat membantu penyesuaian diri dengan kelompok yang berbeda dan dapat mengembangkan sikap sosial seperti kejujuran, tanggungjawab, suka menolong, berani dan sabar. *Ketiga*, perbaikan persepsi sensoris, karena ada kecenderungan bahwa kegiatan fisik dapat membantu orang, menjadi lebih peka terhadap lingkungan melalui pengembangan ketajaman persepsi seperti: penglihatan, pendengaran, kesadaran kinetik dan daya reaksi. *Keempat*, pembinaan perasaan sejahtera dan sehat. Kegiatan fisik memberikan peluang untuk meredakan ketegangan emosi, memperoleh kegembiraan dan mengimbangi pekerjaan sehari-hari yang lebih banyak bersifat pasif dan diam. *Kelima*, peningkatan relaksasi yang lebih baik. Kegiatan fisik dapat meredakan tegangan pada otot-otot dan sekaligus meningkatkan reaksi motorik yang lebih efisien. *Keenam*, keringanan dalam masalah psikomotorik. Kegiatan fisik yang sistematis berpengaruh positif untuk mengatasi masalah psikosomatik. (Zainuddin, 1990: 203).

D. Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring Ilmu Akhlak melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan terdiri dari: penyusunan silabus/ RPS, penyusunan kontrak belajar, penyusunan tugas-tugas perumusan bentuk-bentuk instrument penilaian. Pelaksanaan terdiri dari: pembukaan kuliah, penyampaian RPS, pembagian kelompok kerja mandiri dan terstruktur, Quis, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), penyampaian bahan ajar dan mengkoordinir perkuliahan dengan *Classroom* dan *Goggle Meet*. pemilihan bahan ajar, masih pada tahap transformasi nilai-nilai keilmuan (*knowledge*) dengan prinsip *learning by doing, learning by doing experience*". Mahasiswa mencerna sendiri pengetahuan sesuai kemauan, bakat dan latar belakangnya. Aktivitas

pembelajaran diberikan dalam bentuk *transfer of knowledge* dari dosen kepada mahasiswa. Mahasiswa diberi kesempatan berfikir dan sekaligus dapat bertindak sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Capaian Pembelajaran Ilmu Akhlak pada aspek kognitif lebih dominan dibandingkan dengan afektif dan psikomotor.

Pembelajaran Ilmu Akhlak berpusat pada mahasiswa (*student centered*) dan (*teacher centered*) secara padu untuk mentransfer nilai-nilai pengetahuan dalam a. Menghafal konsep, (*knowledge*); b. menerangkan konsep, menafsirkan konsep (*comprehension*); c. Mengaplikasikan konsep dalam situasi baru (*application*); d. memecahkan masalah berdasarkan teori yang telah ada (*analisis*), e. Kemampuan menyatukan unsur-unsur kepada bagian yang utuh atau inovasi baru; f. Menilai baik buruk suatu perbuatan (*evaluatif*).

Daftar Rujukan

- Armai Arief, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, 2003. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Majid. 2012. *Perencanaan pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali al-Jumbulati. 1994. *Dirasatul Muqaaranalun fit-Tarbiyyatil Islamiyah*, Terj. Arifin, *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hilmi, Implementasi Pemikiran Al-Ghazali di Era Kekinian, *Jurnal Intelektualita*, vol 8. No. 1, MPI, 2020).
- Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- John W. Santrock. 2011. *Psikologi Pendidikan, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Redja Muhyaraharjo. 2002. *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaukani, HR. 2002. *Tilik Temu dalam Dunia Pendidikan; Tanggungjawab Pemerintah, Pendidikan, Masyarakat dan Keluarga dalam Membangun Bangsa*. Jakarta: Nuansa Madani.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nurbayani | Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Kuliah Ilmu Akhlak Pada FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- Wina Sanjaya. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Zainuddin, dkk. 1990. *Seluk Beluk Pendidikan dan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiah Darajat. 1972. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

